

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik merupakan suatu kondisi tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Entah itu dialami oleh diri sendiri, ataupun orang lain. Konflik bisa saja ditemui tanpa disengaja, baik disadari ataupun tidak. Ia bisa saja tiba-tiba muncul dan hadir di tengah-tengah kesibukan seseorang berumah tangga, bekerja, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dimanapun seseorang berada, konflik bisa saja terjadi. Jika tidak terjadi karena diri sendiri, konflik dapat terjadi disebabkan oleh perilaku orang lain.¹

Konflik dibedakan menjadi dua yaitu konflik intrapersonal dan konflik interpersonal. Konflik intrapersonal adalah konflik yang dialami seseorang dan disebabkan oleh dirinya sendiri. Konflik ini terjadi jika seseorang pada waktu yang sama memiliki dua keinginan yang tidak mungkin

¹ Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) Hal. 1.

dipenuhi secara bersamaan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam diri seseorang itu, biasanya memiliki sejumlah kebutuhan dan peranan yang harus dipuaskan walaupun diperoleh dengan cara bersaing. Untuk memenuhinya seseorang dihadapkan pada banyaknya hambatan atau rintangan, yang bisa menghambat dorongan untuk mencapai tujuan. Banyak aspek positif maupun yang negatif yang merintanginya tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal-hal di atas menggambarkan bagaimana seseorang memiliki banyak keinginan yang sering kali menimbulkan konflik, dan dalam waktu yang sama ia harus menyelesaikan berbagai persoalan. Jika konflik dibiarkan maka akan menimbulkan keadaan yang tidak menyenangkan.²

Konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi di antara individu individu yang mengembangkan hubungan interpersonal atau hubungan antarpribadi. Konflik interpersonal adalah konflik yang muncul ketika dua orang atau lebih merasa keinginannya saling bertentangan. Selain

² Ekawarna H, *Manajemen Konflik Dan Stres* (Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara, 2018), Hal. 30.

keinginan yang bertentangan, konflik dapat disebabkan oleh kesalahpahaman kecil atau sebagai hasil dari tujuan-tujuan, nilai-nilai, sikap atau keyakinan yang tidak sama. Konflik itu sendiri bisa terjadi kepada siapapun seperti halnya kepada pasangan lesbian.³

Lesbian berarti seorang perempuan yang mencintai atau menyukai perempuan, baik dari segi fisik ataupun dari segi seksual dan juga spiritualnya, jadi memang hal ini sangatlah menyimpang.⁴ Data yang dirilis kementerian kesehatan di tahun 2006, jumlah lesbian, gay dan bisexsual 760 ribuan orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah lesbi yang ada di Indonesia sebanyak 5,6%.⁵

Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 30 agustus 2022 yang sudah di lakukan di dapati penyimpangan seksual di Desa Padang Kelapo Kecamatan

³ Arizona, Noviza Neni, Meisari, *Manajemen Konflik* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021). Hal. 26.

⁴ Ariani Puspita Hanny, Dkk, *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan Dan Anak Dengan Kondisi Rentan Untuk Mahasiswa Kebidanan* (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), Hal. 85.

⁵Pebriansyah Ariefana, "Berapa Jumlah Gay Dan Lesbian Di Indonesia," ["Http://Www.Suara.Com/News/2015/07/06/060400/Berapa-Jumlah-Gaylesbian-Di-Indonesia](http://www.suara.com/news/2015/07/06/060400/Berapa-Jumlah-Gaylesbian-Di-Indonesia) (Diakses 06 Juli 2015)

Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma penyimpangan seksual tersebut terjadi kepada 6 orang perempuan mereka berenam adalah 3 pasang lesbian yang menjalani hubungan layaknya pasangan yang normal, namun walaupun begitu dalam hubungan yang mereka jalani tentu saja ada konflik yang terjadi baik konflik intraperonal seperti halnya pengambilan keputusan yang mereka ambil untuk menjalani hubungan sesama jenis tersebut karena pada hakikatnya mereka sadar bahwa keputusan yang mereka lakukan adalah salah.⁶

Selain konflik intrapersonal mereka juga mengalami konflik interpersonal seperti konflik terhadap keluarga mereka yang mana keluarga mereka sangat menentang hubungan yang mereka jalani karena hubungan tersebut sangatlah salah dan merupakan suatu penyimpangan seksual. Selain itu mereka juga mengalami konflik sosial karena mereka harus menyembunyikan hubungan yang mereka jalani dari masyarakat di sekitar mereka karena jika masyarakat tahu akan

⁶ Observasi Pada Tanggal 30 Agustus 2022, Di Desa Padang Kelapo Seluma.

menjadi masalah, selanjutnya konflik interpersonal yang terjadi yaitu terhadap pasangannya sendiri seperti halnya pasangan pada umumnya mereka sangat cemburuan terhadap orang yang berusaha mendekati pasangannya dan jika hal itu terjadi mereka akan melakukan kekerasan fisik kepada pasangannya seperti menampar dan memukul pasangannya atau bercecekok terhadap orang yang menjadi selingkuhan pasangan mereka.⁷

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui dilapangan, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang cara-cara mereka mengatasi konflik dan faktor-faktor yang mempengaruhi **‘Konflik Intrapersonal dan Konflik Interpersonal Pada Pasangan Lesbian di Desa Padang Kelapo Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma’**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu pada konflik

⁷ Observasi Pada Tanggal 30 Agustus 2022, Di Desa Padang Kelapo Seluma.

intrapersonal dan interpersonal yang terjadi pada pasangan lesbian.

1. Bagaimana konflik intrapersonal yang dialami pasangan lesbian di Desa Padang Kelapo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana konflik interpersonal yang dialami pasangan lesbian di Desa Padang Kelapo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah untuk peneliti memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, agar peneliti ini tidak terlalu meluas kemana-mana dan lebih terarah sehingga masalah pada penelitian ini dibatasi pada, konflik intrapersonal dan konflik interpersonal pada pasangan lesbian itu dilihat dari bentuk konflik, cara mengatasi konflik dan pada faktor yang mempengaruhi konflik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konflik intrapersonal yang terjadi pada lesbian yang terjadi di Desa Padang Kelapo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.
2. Mendeskripsikan konflik interpersonal yang terjadi pada pasangan lesbian di Desa Padang Kelapo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, perihal konflik intrapersonal dan konflik interpersonal pada pasangan lesbian.

2. Kegunaan Praktis

a. Pasangan Lesbian

Manfaat penelitian ini bagi pasangan lesbian, adalah dapat menjadi referensi atau acuan bagaimana gambaran yang lebih luas tentang konflik intrapersonal dan konflik interpersonal pada pasangan lesbian khususnya kepada pasangan lesbian.

b. Orang tua

Manfaat penelitian untuk orang tua agar dapat memberikan sumber informasi tentang anak yang mengalami konflik intrapersonal dan konflik interpersonal pada pasangan lesbian.

c. Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai konflik intrapersonal dan konflik interpersonal pada pasangan lesbian.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Maka penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Okta Silvia Ningsih, dengan judul ‘‘ Komunikasi Interpersonal Lesbian (Menjalin Hubungan Dengan Pasangan Dalam Interaksi Sosial)’’ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, dengan metodologi fenomenologi dimana setiap individu dari informan akan menggambarkan cara bagaimana pengalaman pasangan lesbian, memakanai komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dalam interaksi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk menghasilkan data yang lebih mendalam dari dua

pasang informan pasangan lesbian surabaya. Adapun Untuk mengetahui bagaimana pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial adalah diperlukan kompetensi dan kecakapan komunikasi interpersonal adalah dengan menyesuaikan diri dalam interaksi sosial, *Culture* mempengaruhi pandangan dalam kehidupan sosial, *Communication is the key to harmony.*⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Silvia Ningsih terletak pada objek penelitian. Adapun persamaannya terletak pada metode penelitian dan sama-sama meneliti tentang konflik intrapersonal.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Harry sabar, Tuti Bahfiarti, dengan judul ‘‘Manajemen Konflik Interpersonal Inroup Kaum Homoseksual dalam` Interaksi Sosial di Kota Makassar’’ Jenis penelitian kualitatif, data diambil dari lapangan sebagai hasil wawancara

⁸Okta Silvia Ningsih, ‘‘Komunikasi Interpersonal Lesbian (Menjalinkan Hubungan Dengan Pasangan Dalam Interaksi Sosial), ‘‘(Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, 2022), Hlm. 1.

mendalam dengan informan *homoseksual*, dua *gay* dan dua lesbian yang berada di kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap informan memiliki cara yang berbeda dalam penyelesaian konfliknya tergantung dengan bentuk dan jenis konflik mempengaruhi cara penyelesaian konflik kaum homoseksual. Upaya mengatasi konflik kaum lesbian lebih mudah mengatasi konflik ingroupnya dibandingkan konflik outgroupnya dalam menyelesaikan konflik mereka memilih dalam ingroup gaya menghindari konflik merupakan penyelesaian yang mereka gunakan. Sebaliknya kaum gay lebih mudah mengatasi konflik outgroupnya dibandingkan konflik inroupnya.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry sabar, Tuti Bahfiarti terletak pada objek penelitian. Adapun persamaannya terletak pada metode

⁹Harry Sabar, Tuti Bahfiarti, "Manajemen Konflik Interpersonal Ingroupkaum Homoseksual Dalam Interaksi Sosial Di Kota Makassa," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 (Januari- Juni, 2020), Hal. 31.

penelitian dan sama- sama meneliti tantang konflik intrepersonal.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Megawati Tarigan, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat” Penelitian mengenai komunikasi interpersonal kaum lesbian di Pontianak Kalimantan Barat merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif. Agar bisa dilakukan lebih mendalam, penelitian ini difokuskan pada interaksi simbolik yang dilakukan oleh kaum lesbian dalam komunikasi interpersonal. Penelitian ini mengamati bagaimana kaum lesbian tentang diri mereka kemudian mengamati bagaimana kaum lesbian berinteraksi dengan masyarakat disekitar komunitas mereka yang terbentuk dalam komunikasi interpersonalnya melalui metode penelitian sosiokultural yang lebih menekankan pada observasi partisipan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kaum lesbian dapat menyatakan dirinya pada masyarakat melalui interaksi simboliknya.

Lesbian yang memiliki pemahaman konsep diri positif lebih mudah untuk membuka diri atau melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dengan membuka batasan informasi privat yang mereka miliki melalui berbagai cara dalam komunikasi interpersonalnya, kaum lesbian berharap masyarakat dapat menembus batasan informasi privat dan berada dalam batasan kolektif (*collective boundry*) mereka dapat diterima dan dihargai. Disisi lain ada kaum lesbian yang terpengaruh oleh hambatan-hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi, yaitu karena masing-masing kepentingan, motivasi dan prasangka sehingga memilih untuk tertutup sehingga mereka tidak menyatakan interaksi simboliknya pada masyarakat sekitar, artinya mereka lebih menetapkan informasi privat mereka pada batasan personal (*personal boundry*) saja. Tetapi pada umumnya dalam komunitas lesbian ataupun interaksi sesama jenis saja mereka dapat berinteraksi dengan baik, tentunya dengan gesture, tatapan, signal-signal

tertentu yang hanya dapat dipahami oleh kaumnya beserta dengan bahasa sendiri.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Tarigan terletak pada objek penelitian. Adapun persamaannya terletak pada metode penelitian dan sama-sama meneliti tentang konflik intrapersonal.

G. Sistem Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini, penulis menulis dengan sub-sub bab, antara lain yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁰ Megawati Tarigan, "Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian Di Kota Pontianak Kalimantan Barat," (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Univeritas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta, 2011), Hlm. 1.

BAB II Kajian tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan mengenai konflik intrapersonal dan konflik interpersonal pada pasangan lesbi.

BAB III Bagian bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Dalam bab ini mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka.